

Penerapan Arsitektur Modern Kubisme Analitik Pada Perancangan Parahyangan *Convention and Exhibition*

Nurul Huda Zain, Dian Duhita Permata

Jurusan Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain, Itenas, Bandung

Email: nurulhz083@mhs.itenas.ac.id@gmail.com

ABSTRAK

Seiring berjalannya waktu, perkembangan jaman dan meningkatnya populasi manusia mengakibatkan bertambahnya fasilitas yang dibutuhkan untuk memenuhi berbagai macam kegiatan, salah satunya tempat pertemuan dan pameran. Kota Baru Parahyangan adalah sebuah kota yang masih berada dalam tahap pembangunan untuk menjadikan kota yang aman dan nyaman. Salah satu yang dibutuhkan adalah perencanaan bangunan Convention and Exhibition, dengan konsep arsitektur modern kubisme analitik. Perencanaan arsitektur bangunan menggunakan kaidah bentuk mengikuti fungsi, dimana kesederhanaan bangunan menjadi indah tanpa hiasan. Convention hadir untuk memenuhi kegiatan pertemuan suatu golongan atau kegiatan tertentu. Sementara Exhibition hadir memenuhi kebutuhan masyarakat untuk menambah wawasan dan pengetahuan terhadap produk yang dipamerkan. Peraturan-peraturan diperlukan pada pembangunan Convention and Exhibition saat kondisi pandemic covid-19 new normal diantaranya: mempertimbangkan pemanfaatan ruang, penghawaan dan pencahayaan bangunan, serta penerapan jaga jarak dan alat pendeteksi suhu hadir di sudut-sudut ruangan. Implementasi desain terhadap konsep arsitektur modern kubisme analitik pada era new normal adalah membagi jumlah pengunjung per sesi, terdapat empat pintu masuk agar sirkulasi berjalan baik dan mengurangi penumpukan pengunjung.

Kata Kunci : Arsitektur Modern Kubisme, Convention and Exhibition, New Normal, Pandemi.

ABSTRACT

Over time, the development of the era and the increasing human population resulted in increasing the facilities needed to fulfill various activities, one of which was a meeting place and exhibition. Kota Baru Parahyangan is a city that is still under construction to make it a safe and comfortable city. One of the things that is needed is the planning of the Convention and Exhibition building, with the modern architectural concept of analytic cubism. The architectural planning of the building uses the rules of form following function, where the simplicity of the building becomes beautiful without decoration. Convention exists to fulfill the meeting activities of a certain group or activity. While the Exhibition is here to meet the needs of the community to add insight and knowledge to the products on display. The regulations needed for the construction of the Convention and Exhibition during the new normal COVID-19 pandemic include: considering the use of space, building ventilation and lighting, as well as the application of social distancing and temperature detection devices present in the corners of the room. The design implementation of the modern architectural concept of analytic cubism in the new normal era is to divide the number of visitors per session, there are four entrances so that circulation runs well and reduces the accumulation of visitors.

Keywords: Modern Cubism Architecture, Convention, Exhibition, Pandemic, New Normal

1. PENDAHULUAN

Dalam Arsitektur Modern gaya hidup modern berimbas kepada keinginan untuk memiliki bangunan yang simple, bersih dan fungsional[1]. Pada perancangan Parahyangan *Convention and Exhibition* menerapkan konsep Arsitektur Modern Kubisme Analitik berbentuk geometris berupa kubus yang diolah sedemikian rupa, serta pemilihan warna-warna netral. Penggunaan bentuk yang berulang menunjukkan identitas suatu obyek. Prinsip arsitektur modern menggunakan lebih sedikit ornamen sehingga mendukung fungsi dari tujuan utama bangunan *Convention and Exhibition*, dimana pengunjung akan lebih banyak berfokus pada kegiatan yang sedang dilaksanakan.

Perencanaan *Convention and Exhibition* memperhatikan kondisi pada bangunan dan site khususnya pada era *new normal* diantaranya : merancang *Convention and Exhibition* dengan ruang terbuka, pencahayaan dan penghawaan yang baik, pintu masuk bangunan ada di berbagai sisi. Penempatan ruangan di setiap lantai penting untuk mempertimbangkan letak area penjualan, juga tempat parkir dan sirkulasi.

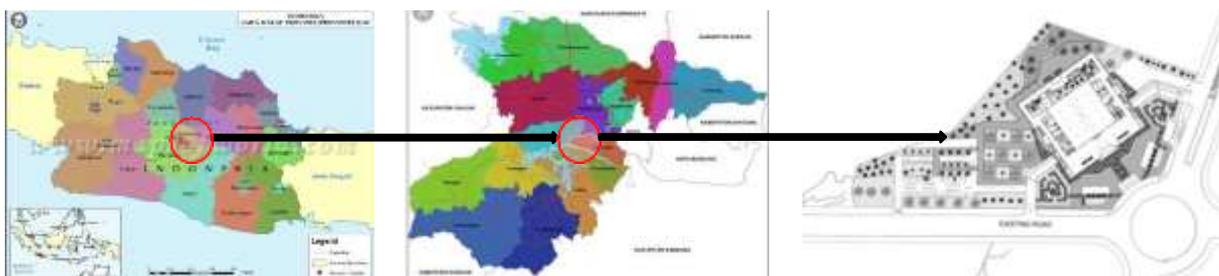
2. EKSPLORASI DAN PROSES RANCANGAN

2.1 Metode Pendekatan Perancangan

Metoda pendekatan perancangan ini memiliki beberapa tahapan, yang pertama dimulai dengan mencari dan mengumpulkan data primer yang didapatkan dari buku, atau internet tentang kawasan yang akan dibangun, melihat kondisi tapak di Kota Baru Parahyangan untuk mendapat data yang lebih baik serta survey lokasi dan mendokumentasikan beberapa foto serta video. Pada tahap kedua dilakukan pengumpulan data terkait *Convention and Exhibition*, pengertian, fungsi, kebutuhan ruang, studi banding dan tema arsitektur modern kubisme analitik. Regulasi menjadi salah satu aspek penting terkait *New Normal* era *pandemic*.

2.2 Identifikasi Lokasi

Lokasi perencanaan terletak di Kota Baru Parahyangan, Kabupaten Bandung Barat yang berada diantara Jl. Existing Road dan Jl. Parahyangan Row 26 dengan luas 23.187m². Pada area tapak di bagian selatan, utara dan timur merupakan lahan kosong, sedangkan area tapak di bagian barat adalah bangunan IKEA. Bangunan mempunyai 2 lantai dengan luas total 11.593 m². Regulasi yang diterapkan di dalam site adalah KDB 50%, KLB 1 dan KDH 30%, sehingga luas lantai dasar yang boleh dibangun 11.593 m², luas lantai keseluruhan yang boleh dibangun 23.187m², dan RTH minimal yang harus disediakan 6.959m². Dapat dilihat pada **Gambar 2.2**



Sumber: <http://infoperkutut.com/farmprofile>
/jabodetabek/jawa-barat-map/
(Diakses pada 2 September 2021)

sumber: <https://jdih.bandungbaratkab.go.id/profile/geografis-kabupaten-bandung-barat>
(Diakses pada 2 September 2021)

Gambar 2.2. Site Convention and Exhibition

2.3 Arsitektur Modern Kubisme

Arsitektur modern kubisme adalah aliran yang termasuk pada arsitektur modern awal fungsionalisme dan rasionalisme[2] yang lebih menonjolkan fungsi bangunan dimana melalui kemurnian bentuk dapat menghasilkan keindahan tanpa adanya hiasan. Pada perancangan kali ini tema yang digunakan adalah arsitektur modern kubisme analitik. Desain yang akan direncanakan menggunakan bentuk bangunan geometris berupa kubus, dengan pemilihan warna-warna netral pada bangunan.

Berikut merupakan ciri-ciri arsitektur kubisme antara lain bentuk, fungsi, dan konstruksi harus terlihat satu kesatuan yang muncul menjadi bentuk khusus, bentuk dasarnya adalah bentuk-bentuk geometri atau platonic solid yang ditampilkan apa adanya, pengkomposisian unsur-unsur material, ruang sederhana dan apa adanya karena disitulah estetika berasal[3] ruang menjadi aspek yang paling dominan, penggunaan dimensi waktu dengan mempersatukan ruang luar dan dalam oleh jendela yang besar dan lebar, kolom pun memiliki jarak yang lebar yang saing berhubungan, bentuk dasar bangunan kubus sederhana tidak ada hiasan.

2.4 Elaborasi Tema

Fungsi bangunan adalah *Convention and Exhibition* dengan tema arsitektur modern kubisme. Elaborasi tema dapat dilihat pada **Tabel 2.4** dibawah ini.

Tabel 2.4. Elaborasi Tema

	<i>CONVENTION and EXHIBITION</i>	ARSITEKTUR MODERN KUBISME
MEAN	<i>Convention and Exhibition Center</i> dapat diartikan secara umum sebagai gedung multifungsi yang memadukan fungsi konvensi dan eksibisi yang menawarkan area cukup luas untuk mengakomodasi pengunjung dalam jumlah besar[4].	Aliran <i>Cubism</i> termasuk dalam aliran arsitektur modern awal Fungsionalisme atau Rasionalisme. Elemen bangunan mengutamakan pada fungsi yang pada akhirnya dapat menimbulkan keindahan tanpa adanya hiasan atau dekorasi satupun[5].
PROBLEM	Kota Baru Parahyangan merupakan sebuah kota mandiri di Bandung seluas lebih dari 1.250 Ha [6]. Pembangunan <i>Convention and Exhibition</i> membantu memenuhi fasilitas yang dibutuhkan masyarakat sekitar kota baru parahyangan.	Menciptakan bangunan yang menarik tapi tetap sederhana dan bentuk sesuai fungsi.
FACT	Pembangunan <i>Convention and Exhibition</i> akan meningkatkan pemasukan ekonomi untuk Kota Baru Parahyangan dan menjadikan warga nya lebih nyaman karena satu per satu fasilitas disedian.	Penggunaan arsitektur modern kubisme menciptakan keindahan bangunan tanpa ornamen.
NEEDS	<i>Convention dan Exhibition</i> yang mampu menampung kegiatan yang dibutuhkan dengan fasilitas yang layak dan nyaman.	Perancangan bangunan yang sesuai fungsi dan sesuai konsep arsitektur modern kubisme.
GOALS	<i>Convention and Exhibition</i> sebagai tempat pameran dan pertemuan yang nyaman.	Terciptanya <i>Convention and Exhibition</i> yang sesuai dengan prinsip Arsitektur Modern Kubisme.

3. HASIL RANCANGAN

3.1 Sirkulasi Dan Aksesibilitas

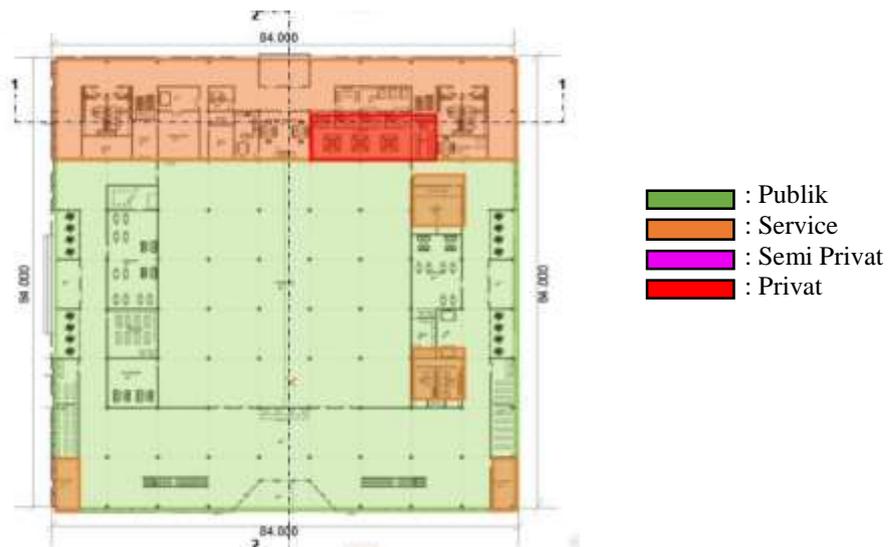
Pada gambar di bawah dapat dilihat bahwa pintu utama bangunan yang menghadap persimpangan jalan sebagai upaya menyikapi bentuk site dan lingkungan di sekitar site, area barat daya digunakan sebagai akses utama untuk pejalan kaki yang terdapat labirin sebagai area bermain, sementara untuk kendaraan disediakan dua akses masuk, yang pertama akses dari Jl.Parahyangan Row 26 menuju langsung ke *basement* dan juga area parkir bus, yang ke dua akses masuk dari Jl.Existing Road yang menuju parkir *outdoor*, pada arah utara dan timur tidak hanya berisi tanaman juga terdapat tempat duduk yang bisa digunakan pengunjung untuk bersantai. Dapat dilihat pada **Gambar 3.1**



Gambar 3.1. Blokplan

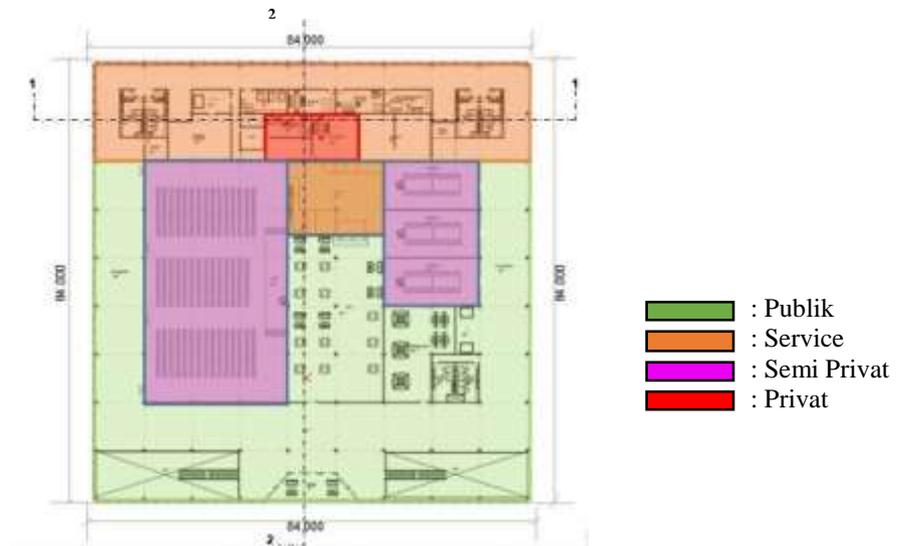
3.2 Konsep Zoning Bangunan

Pada lantai satu terbagi ke dalam tiga zona, yaitu area publik, privat dan servis. Area publik terdiri dari : ruang *exhibition*, atm *center*, toko oleh-oleh, toko roti, *coffee shop*, toko buku. Area servis terdiri dari : ruang keamanan dan cctv, ruang staff *exhibition*, ruang medis, gudang, mushola dan toilet. Area privat terdiri dari : ruang penyewaan, ruang direksi, ruang manajer, ruang sekretaris, ruang arsip, ruang kerja karyawan dan ruang *meeting*. Dapat dilihat pada **Gambar 3.2.1**



Gambar 3.2.1 Zoning Lantai 1

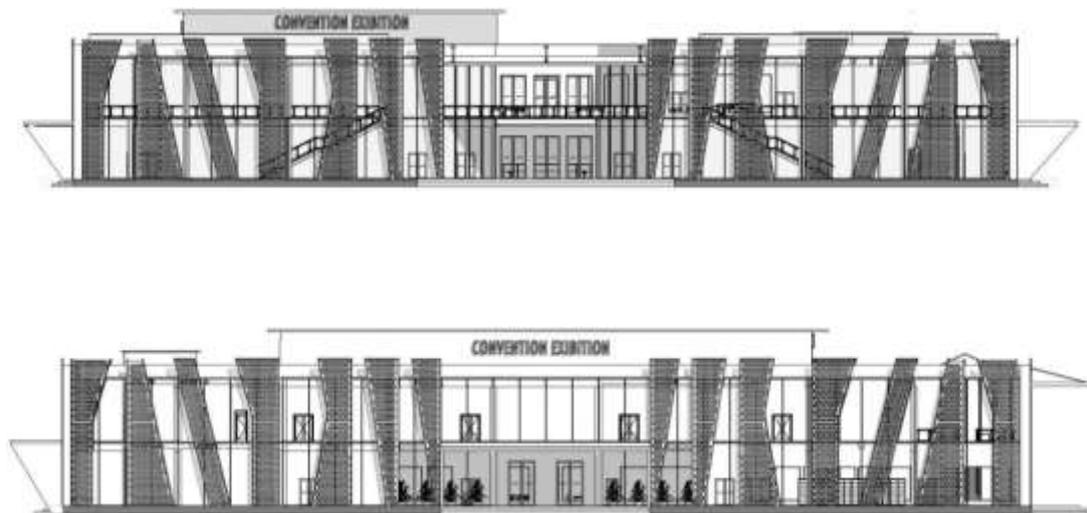
Pada lantai dua terbagi ke dalam empat zona yaitu area publik, privat, semi privat dan servis. Area publik terdiri dari: restaurant dan *co working space*. Area servis di terdiri dari ruang keamanan dan CCTV, ruang staff *convention*, ruang medis, gudang, janitor, mushola dan toilet. Area privat terdiri dari ruang persiapan *convention*. Area semi privat terdiri dari ruang *convention* dan ruang *meeting*. Dapat dilihat pada **Gambar 3.2.2**



Gambar 3.2.2 Zoning Lantai 2

3.3 Fasad Bangunan

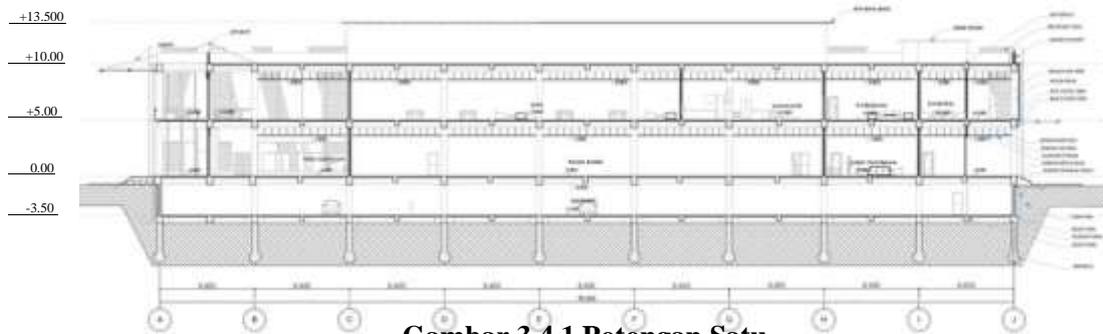
Fasad *Convention and Exhibition* ini menggunakan pendekatan arsitektur modern kubisme analitik. Bangunan berbentuk kubus, menggunakan material kaca yang dominan dan *secondary skin* yang mengelilingi bangunan. Pintu masuk ditempatkan di setiap sisi untuk memudahkan akses pengunjung masuk dan keluar agar tidak terjadi penumpukan di satu titik. Dapat dilihat pada **Gambar 3.3**



Gambar 3.3 Tampak Depan dan Samping

3.4 Potongan Bangunan

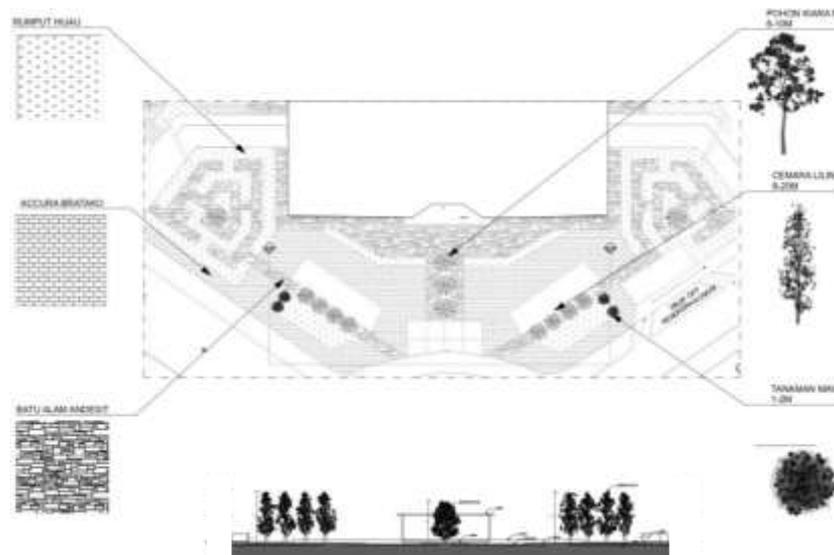
Pada gambar di bawah panjang bangunan terpotong 84m, dengan ketinggian lantai basement 3,5m, lantai satu 5m, lantai dua 5m dan tinggi atap bentang lebar 3,5m. Dapat dilihat pada **Gambar 3.4.1**



Gambar 3.4.1 Potongan Satu

3.5 Detail Material Lansekap

Pada lansekap bagian *entrance* utama bangunan, penggunaan material yang digunakan diantaranya rumput, *accura brataco* dan batu alam andesit. Sementara vegetasi yang ditanam di area ini antara lain pohon kiara payung, pohon cemara lilin dan tanaman mawar. Dapat dilihat pada **Gambar 3.5**



Gambar 3.5 Detail Material Lansekap

3.6 Exterior Bangunan

Gambar 3.6.1 memperlihatkan area utama bangunan dari *perspektif* mata burung. Pintu masuk utama menghadap persimpangan, di sekitar persimpangan disediakan kanopi untuk menyambut pejalan kaki yang datang dan berlindung dari panas serta hujan, di sebelah kanan dan kiri terdapat taman labirin dan kolam ikan.



Gambar 3.6.1 Area Utama Bangunan

Gambar di bawah memperlihatkan area *drop off*, dilengkapi kanopi dengan material kaca. Pengunjung yang turun di area ini dapat langsung masuk ke bangunan sementara sopir akan membawa kendaraan masuk ke basement. Dapat dilihat pada **Gambar 3.6.2**



Gambar 3.6.2 Area Samping Bangunan

Pada gambar di bawah merupakan area taman yang tidak hanya ditanami pepohonan namun juga dapat digunakan sebagai tempat bersantai dan menikmati pemandangan. Area ini didesain tempat duduk dari beton dengan ketinggian berbeda, pada bagian tengah ditanami dengan pohon yang berfungsi sebagai pelindung dan penyejuk sekitar. Dapat dilihat pada **Gambar 3.6.3**



Gambar 3.6.3 Area Taman Samping

Taman ini berada di lahan berkontur yang memiliki pemandangan langsung berupa sungai di bawahnya. Area berkontur ini dirapihkan, dilengkapi pepohonan, tempat duduk dan area berupa sebagai bentuk pemanfaatan potensi lahan untuk menikmati pemandangan. Dapat dilihat pada **Gambar 3.4.4**



Gambar 3.6.4 Area Taman Belakang

3.7 Interior Bangunan

Ruang *Exhibition* yang didesain dengan partisi-partisi yang berliku, diberi lampu pada setiap sudut untuk menerangi obyek yang dipamerkan. Dapat dilihat pada **Gambar 3.7.1**



Gambar 3.7.1 Interior Ruang Exhibition

Area *lobby* lantai dua merupakan akses menuju *convention*, *meeting room*, *restaurant*, *co working space* dan balkon. Dapat dilihat pada **Gambar 3.7.2**



Gambar 3.7.2 Interior Lobby Lantai 2

Co working space berada di sebelah *restaurant*, didesain menyerupai ruang kerja dengan plafond datar. Dapat dilihat pada **Gambar 3.7.3**



Gambar 3.7.3 Interior Co Working Space

4. SIMPULAN

Parahyangan *Convention and Exhibition* yang berada di Kota Baru Parahyangan, Kabupaten Bandung Barat, terletak di antara Jl.Existing Road dan Jl.Parahyangan Row 26, menggunakan pendekatan arsitektur modern kubisme analitik. Konsep desain bangunan ini mengutamakan prinsip bentuk mengikuti fungsi, dimana dalam perancangannya susunan ruang didesain terlebih dahulu kemudian menyesuaikan bentuk massa bangunan. Bentuk utama diambil dari sebuah bentuk geometri berupa kubus yang ditampilkan apa adanya sehingga menciptakan keindahan tanpa adanya ornamen hiasan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] EF Hilmi, (2019). "QB *Business Hotel Bandung Dengan Arsitektur Modern*", *Jurnal Online Mahasiswa Arsitektur Institut Teknologi Nasional*, 775/3/04
- [2] MI Miftahuddin, (2021). "Arsitektur Kubisme", *Jurnal Online Mahasiswa Arsitektur Institut Teknologi Nasional*, 1248/4/04.
- [3] Monica Asterina Wijaya, (2013). "Arsitektur Kubisme", *Jurnal Online Mahasiswa Arsitektur Unika Soegijapranata*, 16202/6/13.
- [4] MC Efendi, (2017). "Tinjauan Umum *Convention and Exhibition*", *Jurnal Online Mahasiswa Universitas Atma Jaya Yogyakarta*, TA 148042.
- [5] Jacob Ardha Putra, (2021). "Journal Of *Architecture and Urbanism Research*", *Jurnal Online Mahasiswa Arsitektur Universitas Negeri Riau*, vol. 4, no. 2, p. 98.
- [6] HA Pradipta, (2021). "Penerapan Konsep Arsitektur *Industrial* pada Bangunan Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain di Kota Baru Parahyangan", *Jurnal Online Mahasiswa Institut Teknologi Nasional*, 1222/4/04.

